

KABAR KITA

Sabtu-Minggu (14-15/4) umat Salib Suci melakukan visitasi ke Paroki Kelapa Gading, yaitu Gereja Kim Tae Gon, St. Yakobus, dan Stasi Pegangsaan 2. Kegiatan tersebut melibatkan Koor Paroki, Koor OMK, dan Koor Anak Gereja Salib Suci. Selain mereka, sejumlah umat pun juga ikut terlibat, kecuali umat yang bertugas saat Misa hari itu.

Valentinus Sudi selaku Koordinator Bidang Liturgi mengucapkan terima kasih kepada para romo, Seksi Liturgi, dan umat Paroki Kelapa Gading. "Para romo dan Seksi Liturgi Paroki Kelapa Gading sangat mendukung kami. Tanpa dukungan mereka, tentu visitasi tidak bisa berjalan lancar," katanya. Sudi juga mengucapkan terima kasih atas keterlibatan umat Gereja Salib Suci dalam kegiatan visitasi tersebut.

Dalam kegiatan visitasi tersebut, terkumpul dana sekitar Rp 1,2 M. Semoga penggalangan dana untuk pembangunan GKP dapat terus berjalan lancar. (Maretta)

Berita Paroki dapat diakses di www.parokicilincing.org

WORD-WORO

AGENDA GEREJA BULAN MEI 2018

1. Sarasehan ke-2, Selasa, 1 Mei 2018, pukul 10.00 WIB – 14.00 WIB. Seluruh Dewan Pleno diundang hadir.
2. Sarasehan *Perkawinan Katolik dalam Perspektif Hukum Gereja dan Pastoral*, Minggu, 6 Mei 2018, pukul 10.00 WIB – 14.00 WIB, di Aula Marsudirini. Seluruh Ketua Lingkungan, Wakil Ketua Lingkungan dan Sie. Kerasulan Keluarga Lingkungan wajib hadir. Umat yang berminat hadir dikenakan biaya sebesar Rp 25 ribu.
3. Baptis Bayi, Minggu, 13 Mei 2018, pukul 10.00 WIB.
4. Rapat Dewan Pleno, Minggu, 20 Mei 2018, pukul 10.00 WIB – 13.00 WIB.
5. Umat yang masih mengalami kesulitan untuk transfer dana keikustertaan TABUT KAJ dapat menghubungi Bpk Budi (08129527380) atau Ibu Wieny (08129010685)
6. Pengundian Kupon Berbagi Kasih, Sabtu, 26 Mei 2018, pukul 10.00 WIB, di Hotel Cabin, Jakarta Utara.

Mohon perhatian umat untuk:

1. Menjaga ketenangan Misa dengan menonaktifkan alat komunikasi, tidak mengobrol, tidak makan dan minum di dalam gereja, meletakkan tempat berlutut dengan perlahan, dan mengarahkan anak-anak untuk mengikuti Sekolah Minggu.
2. Tidak meninggalkan sampah di dalam gereja dan menjaga kebersihan lingkungan gereja.



INFOSS

Informasi Salib Suci

Jl. Raya Tugu No. 12 Cilincing, Jakarta Utara
Telp. (021) 4405740

RENUNGAN

Pemimpin yang Melayani
Oleh: Romo Alexius Dwi Widiatna, CM

Kata "melayani" jamak digunakan untuk menggambarkan tanggung jawab seorang pemimpin, baik dalam lembaga keagamaan, pemerintah, atau lingkup keluarga. Kata tersebut sangat mudah diucapkan. Namun, pemimpin yang seringkali mendengungkannya, tanpa sadar minta dilayani rakyat, umat, atau bawahannya.

Melayani adalah rela berkorban. Setiap orang yang mau melayani, harus mengorbankan diri, waktu, materi, bahkan hati, bagi orang-orang yang dilayaninya. Seorang pemimpin yang melayani harus siap menderita, saat orang-orang yang dilayaninya tidak seperti yang diharapkan. Seorang pemimpin harus memahami dan menerima dirinya dan orang lain apa adanya. Karena "*Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya* (Mrk.10:43-44)".

Kehormatan seorang pemimpin tampak dari sikapnya dalam melayani. Pemimpin agama yang mau melayani, bersedia repot demi kebutuhan umatnya. Bukan sebaliknya, mereka tidak akan merepotkan umat dengan meminta banyak hal sesuai kehendaknya sendiri.

Pemimpin semacam itu, suka memelihara "kambing", yaitu "kambing hitam". Artinya, mereka suka menyalahkan orang lain dan tidak berani mengatakan "aku yang salah". Mereka juga keras kepala dan memaksakan kehendak, "pokoknya ini, bukan begitu".

Pemimpin yang melayani memiliki sikap rendah hati. Yesus Kristus adalah Guru Agung, pemimpin kita yang melayani. Ia rela mengorbankan diri-Nya untuk kita dan para sahabat-Nya. Ia juga selalu melaksanakan apa yang Ia katakan dan ajarkan pada orang lain. Ia melayani tanpa pamrih. "*Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawaNya menjadi tebusan bagi banyak orang* (Mrk.10:45)".

PENASEHAT

Romo C. Sigit, CM
Romo Alexius D, CM

PENANGGUNG JAWAB

Fransisca Ari
Claudia Anggi

REDAKSI

KOMSOS GEREJA SALIB SUCI
Jl. Raya Tugu No. 12 Jakarta Utara
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com
www.parokicilincing.org
fb: Gereja Salib Suci Paroki Cilincing
instagram: paroki_cilincing

LAYANAN SEKRETARIAT GEREJA
Selasa-Sabtu, 09.00-17.00 WIB
Minggu, 08.00-13.00 WIB

JADWAL MISA

Sabtu, 18.00 WIB
Minggu, 06.00 WIB
Minggu, 08.00 WIB
Minggu, 18.00 WIB

JADWAL MISA HARIAN

Gereja: Selasa & Jumat, 18.00 WIB
Kapel Sr. OSF: Senin, Selasa,
Jumat & Sabtu, 05.30 WIB
Kapel Sr. PK: Rabu, 06.00 WIB
Kapel Sr. ALMA: Kamis, 06.00 WIB

KRITIK & SARAN

KOMSOS GEREJA SALIB SUCI
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com

Menghadapi Tantangan dengan Tanggung Jawab

Ketika menempuh pendidikan, Vinsen mengalami berbagai tantangan, salah satunya adalah biaya sekolah yang tinggi. Penghasilan keluarganya belum cukup untuk membuatnya tidak putus sekolah. Vinsen pun terancam tidak bisa melanjutkan pendidikan.

Beruntung Vinsen memiliki romo pengasuh yang baik dan perhatian. Ia membantu mengenalkan Vinsen pada seorang hakim bernama De Comet. Keluarga De Comet pun menerima Vinsen di rumahnya dan membiayai pendidikannya. Vinsen yang pintar, dipercaya menjadi tutor untuk anak dalam keluarga tersebut agar menjadi lebih rajin dan bersemangat.

Tantangan tidak berhenti sampai di situ. Untuk bisa menjaga kepercayaan tersebut, Vinsen harus pintar membagi waktu antara belajar dan membantu keluarga De Comet. Meski sulit, Vinsen dapat menghadapi setiap tantangan dengan penuh tanggung jawab. Tak seorang pun mengira, melalui kesulitan tersebut, Tuhan membawanya menjadi seorang pendidik. (Elroy/dbb)

Pertanyaan Refleksi:

1. Tantangan apa yang Anda hadapi ketika bersekolah?
2. Ingatlah kembali tantangan Anda itu, lalu hikmat apa yang Tuhan sampaikan melalui masalah tersebut?

“Betapa besar penghiburan yang akan Anda alami saat kematian tiba. Jika Anda menghabiskan seluruh hidup untuk tujuan yang sama, seperti Yesus yang memberikan hidup-Nya sendiri, demi Kasih, Demi Allah, dan demi orang miskin” - St. Vinsensius

Rubrik Jalan Vinsensian bertujuan untuk mewartakan kembali semangat Santo Vinsensius, santo pendiri CM.

Bank Sampah

Mengubah Sampah Menjadi Berkah

Usai Misa pukul 08.00 pagi, Minggu (15/4), Anastasia Wagiyantini, umat lingkungan St. Aloysius Gonzaga membawa sekarung sampah botol dan gelas plastik ke belakang gereja. Sampah yang dibawanya dari rumah itu diserahkan dan dijual kepada Bank Sampah. Setelah sampah ditimbang, petugas Bank Sampah mencatat nilai harga sampah. Hasil penjualan kemudian dicatat dalam tabungan Anas. Sejak itu Anas tercatat sebagai nasabah Bank Sampah.

Bank Sampah merupakan salah satu program Palapass, dan hadir di Gereja Salib Suci sejak 8 April 2018. Palapass menggagas Bank Sampah dengan tujuan mengedukasi umat untuk tidak mudah membuang sampah. “Selain itu kami juga ingin mengedukasi umat bahwa beberapa jenis sampah memiliki nilai ekonomis. Artinya, sampah pun bisa menjadi berkah,” ujar Koordinator Umum Palapass Yohanes Adhi Saputra.

Jenis sampah yang bisa disetor, antara lain: botol kemasan, gelas plastik, kardus, kaleng kemasan, *duplex*, kertas HVS, besi, plastik ember, dan botol beling. Umat dapat menyetor sampah ke Bank Sampah setiap hari Minggu, setelah Misa.

Bank Sampah memiliki dua jenis tabungan untuk para nasabahnya, yaitu *Regular* dan GKP (Gedung Karya Pastoral). Tabungan *Regular* artinya, sampah yang disetor akan menjadi tabungan pribadi umat. Sementara tabungan GKP maksudnya, jumlah tabungan akan disetor ke rekening Pembangunan GKP. “Pencairan uang dilakukan dua bulan sekali. Jadi nasabah bisa mencairkan tabungannya dua bulan sekali,” terang Adhi.

SUMBER DANA KEGIATAN

Program Bank Sampah merupakan salah satu bentuk dukungan Palapass terhadap lingkungan dan juga pembangunan GKP. Palapass menyadari bahwa hingga saat ini pembangunan GKP masih sangat membutuhkan dukungan umat.

Pembangunan GKP diharap rampung Desember 2018. Sementara hingga saat ini masih banyak dana yang dibutuhkan. Masih ada delapan bulan lagi untuk menggalang dana. Tentu sangat dibutuhkan keterlibatan umat. Tanpa peran umat, pembangunan GKP akan terkendala. Dewan Paroki pun sangat mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi umat dalam penggalangan dana pembangunan GKP selama ini. Mulai dari Malam Persembahan Kasih, Kupon Berbagi Kasih, visitasi ke sejumlah paroki, Gerakan Seribu Rupiah Sehari, sampai Bank Sampah.

Adhi berharap kehadiran Bank Sampah dapat dimanfaatkan oleh umat. “Selain mendukung pembangunan GKP, kehadiran Bank Sampah diharapkan bisa memudahkan umat dalam memperoleh sumber dana kegiatan pelayanan gereja,” harapnya. (Maretta)